



**PERBANDINGAN SKOR DEPRESI PADA
PENDERITA KANKER SERVIKS UTERI DAN PENDERITA KANKER
PAYUDARA DI RS DR. KARIADI SEMARANG**

ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan dalam
menempuh Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran**

Disusun Oleh:

Shanty Permatahati

G2A001173

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2006

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH
PERBANDINGAN SKOR DEPRESI PADA PENDERITA KANKER
SERVIKS UTERI DAN PENDERITA KANKER PAYUDARA
DI RS DR. KARIADI SEMARANG

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada tanggal 1 Februari 2006 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan

Semarang, Februari 2006

Ketua penguji

Penguji

Dr. M. Sidhartani Z. Msc, SpA(K)
NIP.130.422.788

Dr. Yekti Wirawanni
NIP.130.808.731

Pembimbing

Dr. Ismed Yusuf, SpKJ
NIP.130.529.445

Comparison of Depression Score in Patients with Cervical Cancer and Patients with Breast Cancer in Kariadi Hospital, Semarang

***Shanty Permatahati, **Ismed Yusuf**

Abstract

Background : The high incidence of depression among psychiatric problems is considered as one of the main health problems in the world. Cervical cancer and breast cancer are two malignancies in women which cause distress. Beside the high frequency and high mortality, this is also related to women's function of reproduction, motherhood symbol, sexual maturity and body figure.

Objective : To compare the depression score between patients with cervical cancer and patients with breast cancer in Kariadi Hospital, Semarang.

Method : This is an analytic study with a cross-sectional approach. 88 subjects from each type of cancer were patients with cervical cancer and patients with breast cancer who fulfilled the inclusion criteria. The data was taken from July to November 2005 in Surgery and Gynaecology wards of Dr. Kariadi Hospital, Semarang. Depression was measured by Zung Self-rating Depression Scale(ZSDS). The data was analyzed by t-test.

Result : There were 31,8% cervical cancer patients with depression; 22,7% were mild depression, 6,8% were moderate depression, and 2,2% were severe depression. There were 40,9% breast cancer patients with depression; 23,9% were mild depression, 12,5% were moderate depression, and 4,5% were severe depression. Mean depression score in patients with cervical cancer was $42,92 \pm 11,335$, while in patients with breast cancer was $47,76 \pm 11,07$. T-test analysis of mean depression score in patients with cervical cancer and patients with breast cancer showed significant difference ($p=0,005$).

Conclusion : The mean depression score in patients with breast cancer is significantly higher than in patients with cervical cancer.

Key words : Mean depression score, cervical cancer, breast cancer.

* Student of Medical Faculty, Diponegoro University Semarang.

**Psychiatry Department of Medical Faculty Diponegoro University, Semarang.

Perbandingan Skor Depresi pada Penderita Kanker Serviks Uteri dengan Penderita Kanker Payudara Di RS Kariadi Semarang

Shanty Permatahati*, Ismed Yusuf**

Abstrak

Latar Belakang : Depresi adalah gangguan kesehatan jiwa dengan tingkat insidensi yang tinggi dan merupakan salah satu masalah kesehatan utama saat ini. Kanker serviks uteri dan kanker payudara adalah dua jenis keganasan utama pada wanita yang paling sering menyebabkan distress karena selain angka kejadian dan angka mortalitasnya yang tinggi, juga berhubungan erat dengan kemampuan reproduksi, simbol keibuan, kematangan seksual dan estetika wanita.

Tujuan : Membandingkan skor depresi pada penderita kanker serviks uteri dengan penderita kanker payudara .

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Subyek 88 orang kanker serviks uteri dan 88 orang kanker payudara yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil pada bulan Juli-November 2005 di Unit Rawat Inap bagian Bedah dan Ginekologi RS Dr. Kariadi Semarang. Depresi diukur dengan Zung Self-Rating Depression Scale (ZSDS). Analisis dilakukan dengan *t-test*.

Hasil: Pada kanker serviks uteri 31,8% penderita mengalami depresi, terdiri dari 22,7% depresi ringan, 6,8% depresi sedang dan 2,2% depresi berat. Pada kanker payudara 40,9% penderita mengalami depresi, terdiri dari 23,9% depresi ringan, 12,5% depresi sedang, dan 4,5% depresi berat. Rerata skor depresi pada penderita kanker serviks uteri adalah $42,92 \pm 11,335$, sedangkan pada penderita kanker serviks uteri adalah $47,76 \pm 11,073$. Hasil analisis *t-test* terhadap rerata skor depresi pada penderita kanker serviks uteri dan penderita kanker payudara menunjukkan perbedaan bermakna ($p=0,005$).

Kesimpulan : Rerata skor depresi pada penderita kanker payudara secara bermakna lebih tinggi daripada penderita kanker serviks uteri.

Kata kunci : Tingkat depresi, penderita kanker serviks uteri, penderita kanker payudara.

*Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

** Staf Pengajar Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

PENDAHULUAN

Depresi adalah suatu keadaan *mood* yang menurun yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, kesedihan, perasaan putus asa, perasaan tidak berguna dan ketiadaan gairah hidup.^{1,2} Depresi merupakan gangguan kejiwaan yang sering terjadi. Setiap tahunnya WHO (*World Health Organization*) mencatat 100 juta kasus depresi. WHO menempatkannya sebagai salah satu masalah kesehatan yang amat penting di dunia.³ Prevalensi seumur hidup depresi pada masyarakat mencapai 15% pada pria dan 24% pada wanita.⁴

Stresor adalah peristiwa yang menyebabkan perubahan pada kehidupan seseorang sehingga orang tersebut terpaksa mengadakan adaptasi.⁵ Depresi adalah reaksi kejiwaan seseorang terhadap stresor yang dialaminya. Penyakit fisik merupakan salah satu bentuk stresor psikososial. Stres yang dapat menyebabkan depresi antara lain penyakit kronis, jantung, kanker, dan lain sebagainya. 20-25% penderita penyakit tersebut mengalami gangguan depresif mayor.^{2,6}

Diagnosis kanker menciptakan krisis yang menuntut pasien untuk beradaptasi dengan cepat. Mereka harus dapat mengontrol tingkat tekanan emosional sambil membuat keputusan-keputusan penting untuk pengobatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan akan kematian, ketergantungan terhadap orang lain, perubahan bentuk tubuh, ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas seperti biasanya dan rasa ditinggalkan seperti juga kerusakan hubungan dengan keluarga dan pasangan, peran dalam keluarga dan masyarakat, dan status keuangan. Depresi mayor dan gejala depresi sering tidak terdiagnosa atau bahkan terabaikan.^{7,8}

Kanker serviks uteri dan kanker payudara merupakan keganasan utama pada wanita di seluruh dunia dengan angka mortalitas yang tinggi. Setiap tahunnya terdapat 500.000 kasus kanker serviks yang terdiagnosa dengan angka kematian sebesar 37,5%.^{9,10} Sementara pada tahun 2001 di Amerika Serikat diperkirakan terdapat 193.700 kasus baru kanker payudara dengan angka kematian sebesar 43.000 setiap tahunnya.¹⁰

Distres adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.⁵ Mungkin kanker pada sistem reproduksi dan kanker payudara merupakan kanker yang paling menyebabkan distres karena sistem reproduksi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menghasilkan keturunan, sementara payudara penting sebagai sumber nutrisi bayi (simbol keibuan), dan juga merupakan simbol kematangan seksual, menjadikannya penting bagi estetika wanita.⁷ Resiko untuk mengalami depresi lebih besar pada stadium lanjut.¹¹

Zung Self-rating Depression Scale (ZSDS) merupakan alat ukur kuantitatif yang mudah dan praktis digunakan untuk mengetahui status depresi pasien.. Pada penelitian pada tahun 2001 oleh Fountoulakis terhadap 40 pasien depresi dan 120 kontrol didapatkan bahwa sensitivitas dan spesivitasnya mencapai 92,5% dan 89,2%. Berbagai penelitian menunjukkan bawa ZSDS merupakan instrumen yang valid dan sensitif sehingga terus digunakan sebagai alat ukur depresi pada banyak penelitian.¹²

METODE PENELITIAN

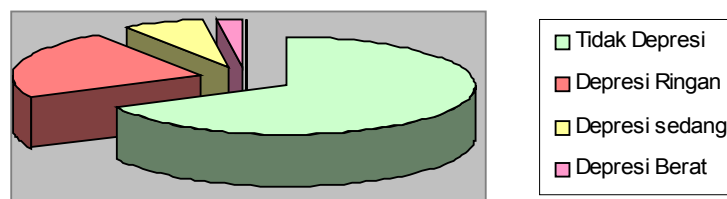
Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Subyek diambil dengan menggunakan *consecutive sampling*, yaitu setiap pasien yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi.¹³ Subyek penelitian adalah penderita kanker serviks uteri dan penderita kanker payudara di Unit Rawat Inap bagian Bedah serta bagian Ginekologi Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang yang memenuhi kriteria inklusi : berusia 18-50 tahun, pendidikan SD-SMA, status perkawinan menikah, menderita kanker serviks uteri atau kanker payudara stadium III atau IV, dan bersedia masuk dalam penelitian. Kriteria eksklusinya adalah keadaan kesehatan yang tidak memungkinkan (sekarat), tidak mengerti bahasa Indonesia, dan mendapat intervensi dari orang lain dalam menjawab kuesioner.

Depresi diukur dengan menggunakan *Zung Self-rating Depression Scale* (ZDRS). Responden diminta untuk mengisi kuesioner ZDRS yang terdiri atas 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif. Masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 1 sampai 4. Skor total terendah adalah 20, sedangkan yang tertinggi adalah 80. Skor total 20-49 adalah tidak depresi, 50-59 adalah depresi ringan, 60-69 adalah depresi sedang dan >70 adalah depresi berat.¹⁴

Data dianalisis dengan *t-test* dengan t program *SPSS for windows ver 10.00*.

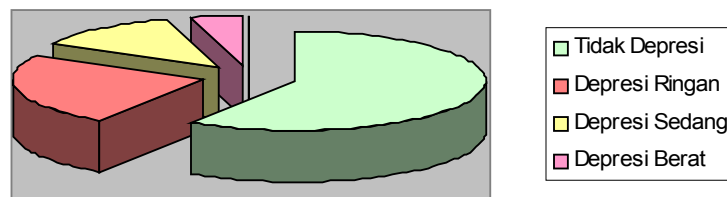
HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan bulan Juli-November 2005. Data yang dikumpulkan yaitu data primer berupa skor depresi dari hasil pengisian kuesioner oleh pasien kanker serviks uteri serta kanker payudara yang diobservasi langsung menggunakan ZSDS dan data tentang usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, stadium kanker. Subyek dari masing-masing jenis kanker berjumlah 88 orang.



Grafik 1. Tingkat Depresi Pada Penderita Kanker Serviks Uteri
60 orang (68,2%) penderita tidak depresi, 20 orang (22,7%) depresi ringan, 6 orang (6,8%) depresi sedang, dan 2 orang (2,2%) depresi berat.

Grafik 1 menunjukkan bahwa total penderita kanker serviks uteri yang mengalami depresi adalah 38 orang (31,8%) dengan proporsi depresi terbanyak adalah pada tingkat depresi ringan.



Grafik 2. Tingkat Depresi Pada Penderita Kanker Payudara
52 orang (59,1%) penderita tidak depresi, 21 orang (23,9%) depresi ringan, 11 orang (12,5%) depresi sedang, dan 4 orang (4,5%) depresi berat.

Grafik 2 menunjukkan bahwa total penderita kanker payudara yang mengalami depresi adalah 36 orang dengan proporsi depresi terbanyak adalah pada tingkat depresi ringan.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan bahwa $p > 0,05$, maka sebaran data normal dan memenuhi syarat uji parametrik untuk dua kelompok yang tidak berpasangan, yaitu dengan *t-test*.

Tabel 1. Tabel Uji *t-test* Terhadap Rerata Skor Depresi Penderita Kanker Serviks Uteri dan Kanker Payudara

No	Jenis Kanker	Minimum	Maksimum	Mean±SD	Median	p
1	Kanker serviks uteri	20	71	42,92±11,335	42,5	0,005
2	Kanker payudara	24	72	47,76±11,073	47,0	

* $p < 0,05$: terdapat perbedaan bermakna

Dari hasil uji statistik *t-test* didapatkan bahwa $p = 0,005$ ($p < 0,05$), di mana terdapat perbedaan bermakna antara rerata skor depresi pada penderita kanker serviks uteri dan kanker payudara.

PEMBAHASAN

Dari data-data di atas didapatkan bahwa jumlah keseluruhan subyek yang mengalami depresi adalah 28 orang (31,8%) untuk kanker serviks uteri dan 36 orang (40,9%) untuk kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa prevalensi depresi pada penderita kanker adalah antara 1 sampai 53%.³

Skor depresi terendah adalah 20 untuk kanker serviks uteri dan 24 untuk kanker payudara. Keduanya termasuk dalam kelompok tidak depresi. Skor

depresi tertinggi untuk kanker serviks uteri adalah 71 untuk kanker serviks uteri dan 72 untuk kanker payudara. Keduanya termasuk tingkat depresi berat.

Tingkat depresi dengan proporsi terbesar pada kedua jenis kanker adalah tingkat depresi ringan. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa hingga 28% orang yang mengalami nyeri kronik akan mengalami depresi ringan sampai sedang.¹⁵ Nyeri adalah faktor resiko terjadinya depresi dan merupakan masalah yang sering dialami penderita kanker.^{15,16} Pada kanker stadium lanjut, 75-90% pasien mengalami nyeri kanker sedang sampai berat.¹⁵

Rerata skor depresi pada penderita kanker payudara lebih tinggi daripada kanker serviks uteri. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita. *The American Cancer Society* memperkirakan 193.700 kasus baru kanker payudara (31% dari keseluruhan kanker) didiagnosa pada tahun 2001.¹⁰ Sementara angka kejadian kanker serviks uteri di Amerika Serikat lebih sedikit, yaitu rata-rata 12.800 setiap tahunnya.⁹ Di Semarang, sepanjang tahun 1990-1999 telah terkumpul sebanyak 769 kasus baru kanker payudara. Jumlah ini menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks uteri yang berjumlah 1171.¹⁶

Karena angka frekuensinya yang tinggi, nilai estetika dan simbol kewanitaan yang terkandung di dalamnya, kanker payudara selalu menjadi sumber distres yang berat bagi pasien dan keluarganya.¹⁰

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna antara rerata skor depresi pada kankerserviks uteri dan kanker payudara, di mana rerata skor depresi pada penderita kanker payudara lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai depresi pada kanker, dan menggali lagi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi pada penderita kanker yang belum tercakup sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatNYA. Terima kasih kepada responden yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini. dr. Ismed Yusuf, Sp.KJ, dr. A. Noviasuti, Sp.KJ, drg. Henry Setyawan S, MSc dan dr. Hermina Sukmaningtyas atas bimbingan dan masukan-masukan dalam penelitian ini. Kepada keluarga dan para sahabat, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus kedokteran Dorland. Edisi 29. Jakarta: EGC, 2002. Depresi; hal. 588.
2. Hawari D. Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa; 1996. hal. 43-55.
3. Modabernia MA, Sobhani A, Nasiri rad A. Kakajoori S. Prevalence of depression in MI patients. 2003. Available at URL: <http://www.gums.ac.ir/MAGAZIN/39-40/abstract80aw.htm>. Diakses tanggal 1 Desember 2004.
4. Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Sinopsis psikiatri. Edisi ketujuh. Jakarta: Binarupa Aksara; 1997. hal. 779-88.
5. Pedoman dan penggolongan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia II. Departemen Kesehatan RI Dirjen Pelayanan Medik. Jakarta.1983:35-9
6. American Psychiatric Association. Diagnostic and statistical manual of mental disorder. 4th ed. Washington DC: R. R. Donelley & Sons Company; 1994. hal. 341.
7. Knapp RC, Berkowitz RS. Gynecologic oncology. 2nd ed. Singapore: Mcgraw-Hill, 1993. p.192-482.
8. Aziz Z. Prevalence of anxiety and depression in cancer patients receiving chemotherapy. 2001. Available at URL: <http://www.cancersourcern.com/index.cfm>. Diakses tanggal 19 Desember 2004.
9. Garcia AA. Cervical cancer. 2004. Available at URL: <http://eMedicine.com/med/topic324.htm>. Diakses tanggal 10 Desember 2004.
10. Makhoul I. Breast cancer. 2004. Available at URL: <http://eMedicine.com/med/topic2808.htm>. Diakses tanggal 10 Desember 2004.
11. Brandt B, Depression in women with breast cancer. 2002. Available at URL: <http://www.cancersourcern.com/Nursing/CE/CECourse.cfm?courseid=54&contentid=19470>. Diakses tanggal 10 Desember 2004.
12. Biggs JT, Wylie LT, Ziegler VE. Validity of the Zung self-rating depression scale. 2004. Available at URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?cmd=Retrieve&db=PubMed&list-uids=3192714&dopt=abstract>. Diakses tanggal 7 Januari 2006.
13. Sasroasmoro S, Ismael S, editor. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Binarupa Aksara; 1995.
13. Zung WK. Depression self-rating scale in measures for clinical practice. Dalam: Fischer CK, editor. Canada, J Macmilan; 1987. hal. 302-3.
14. Djoerban Z, Rosdiana N. Diagnosis dan penatalaksanaan nyeri kanker. Majalah Kedokteran Indonesia 2005;55(3):229-35
15. Waluyati D. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi pada kanker serviks uteri yang menjalani terapi radiasi di RS. Dr. Kariadi Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro 2004;44.
16. Sarjadi, T Padi, Pawitra I. Insiden kanker penduduk Semarang tahun 1990-1999. Media Medika Indonesiana 2001;36(1):63-9

Explore

Jenis Ca

Case Processing Summary

Jenis Ca	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Depresi	88	100,0%	0	,0%	88	100,0%
Ca mammae	88	100,0%	0	,0%	88	100,0%

Descriptives

Jenis Ca	Statistic	Std. Error			
Tingkat Depresi	Ca cervix uteri	Mean	42,92	1,208	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40,52		
		Upper Bound	45,32		
	5% Trimmed Mean		42,63		
	Median		42,50		
	Variance		128,488		
	Std. Deviation		11,335		
	Minimum		20		
	Maximum		71		
	Range		51		
	Interquartile Range		16		
	Skewness		,281	,257	
	Kurtosis		-,271	,508	
	Ca mammae	Ca mammae	Mean	47,76	1,180
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45,42	
		Upper Bound	50,11		
5% Trimmed Mean			47,69		
Median			47,00		
Variance			122,621		
Std. Deviation			11,073		
Minimum			24		
Maximum			72		
Range			48		
Interquartile Range			17		
Skewness			,157	,257	
Kurtosis			-,435	,508	

Tests of Normality

Jenis Ca	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Depresi	,068	88	,200*	,982	88	,249
Ca mammae	,065	88	,200*	,986	88	,457

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tingkat Depresi

T-Test

Group Statistics

Jenis Ca		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tingkat Depresi	Ca cervix uteri	88	42,92	11,335	1,208
	Ca mammae	88	47,76	11,073	1,180

Independent Samples Test

			Tingkat Depresi	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,074	
	Sig.		,786	
t-test for Equality of Means	t		-2,866	-2,866
	df		174	173,905
	Sig. (2-tailed)		,005	,005
	Mean Difference		-4,841	-4,841
	Std. Error Difference		1,689	1,689
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-8,175	-8,175
		Upper	-1,507	-1,507